

Analisis Dampak Perilaku Bullying terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar

Hardianto Rahman¹, Muhammad Irfan², Diarti Andra Ningsih³, Hasmiati⁴, Saydiman⁵, Hasfira Asri⁶

^{1,2,5}Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

^{3,4,6}Universitas Islam Ahmad Dahlan, Jl. Kapas No. 9, Semaki, Kota Yogyakarta, Yogyakarta
m.irfan@unm.ac.id

Abstract

This study aims to: 1) determine the effect of bullying behaviour on student achievement; 2) Analyze the impact of bullying behaviour and its impact on learning achievement. This research includes ex post facto research conducted based on events or phenomena to find bullying behaviour on learning achievement and other impacts on students. The approach taken is a descriptive quantitative approach and a literature review method. This method is used to collect, identify, evaluate and interpret articles describing the impact of bullying behaviour in madrasah and elementary schools. The results showed that bullying behaviour impacted students' learning achievement. Shows that 15.4% of student achievement at MIN 2 Sinjai is influenced by bullying behaviour, and other causes affect the remaining 84.6%. Through the literature review method, it was found that bullying behaviour can impact poor socialization, low self-confidence, decreased self-esteem in the future, low social skills of students, inability to communicate with others, experience depression, anxiety, and the possibility of self-harm.

Keywords: Bullying Behavior, Learning Achievement, Learners

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui pengaruh perilaku bullying terhadap prestasi belajar peserta didik ; 2) Menganalisis dampak perilaku bullying selain dampaknya pada prestasi belajar. Jenis penelitian ini termasuk penelitian ex post facto yang dilakukan atas dasar peristiwa atau fenomena yang terjadi untuk menemukan perilaku bullying terhadap prestasi belajar dan dampak lainnya pada peserta didik. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dan metode literatur review. Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengevaluasi dan menginterpretasi artikel yang fokus pada gambaran dampak perilaku bullying di madrasah dan sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku bullying berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik. menunjukkan bahwa 15,4% prestasi belajar peserta didik di MIN 2 Sinjai dipengaruhi oleh perilaku Bullying dan sisanya sebesar 84,6% diipengaruhi oleh sebab-sebab lain. Melalui metode literatur review didapatkan bahwa perilaku bullying dapat berdampak pada sosialisasi yang kurang baik, rendahnya kepercayaan diri, penurunan harga diri dikemudian hari, rendahnya keterampilan sosial peserta didik, tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain, mengalami depresi, kecemasan, dan kemungkinan untuk menyakiti diri sendiri.

Kata Kunci: Perilaku Bullying; Prestasi Belajarr Peserta Didik

Copyright (c) 2023 Herdianto Rahman, Muhammad Irfan, Diarti Andra Ningsih, Hasmiati, Saydiman, Hasfira Asri

✉ Corresponding author: Muhammad Irfan

Email Address: m.irfan@unm.ac.id (Jl. A. P. Pettarani, Kota Makassar, Sulawesi Selatan)

Received 29 May 2023, Accepted 5 June 2023, Published 7 June 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka. Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pengembangan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia dimana iman dan takwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang (Udin Syaefuddin, 2005).

Undang Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 3 fungsi dan tujuan, dikemukakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam pembukaan UUD 1945, jelas bahwa pemerintah Negara republik Indonesia yang dibentuk antara lain dimaksud untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka tentu unsur yang sangat penting dan strategis serta harus mendapatkan perhatian dan perlindungan adalah unsur pendidik pada semua jenjang pendidikan. Dalam melayani hak warga negara untuk memperoleh pengajaran dan pendidikan yang bermutu tanpa diskriminasi. Pencerdasan kehidupan bangsa tidak dapat hanya dilakukan oleh pendidik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Peran pendidik sangatlah penting karena biar bagaimanapun pendidik sangat penting dalam mencerdaskan anak bangsa. Tugas pendidik adalah mendidik, yaitu mengupayakan seluruh potensi peserta didik baik potensi psikomotorik, kognitif dan afektif.

Peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap peserta didik yang belajar di sekolah. Departemen Pendidikan Nasional menegaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Peserta didik merupakan subjek yang menjadi fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran (M.Hosnan, 2016; 40).

Undang-undang sistem pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 4, Peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik atau biasa juga disebut siswa, merupakan sebutan untuk anak pada jenjang pendidikan dasar dan juga menengah. Peserta didik merupakan satu- satunya subjek yang menerima apa saja yang diberikan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peserta didik merupakan sebagai sosok yang membutuhkan bantuan orang lain untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Seorang peserta didik menghabiskan waktu di sekolah dari mulai pagi hingga sore. Selain menambah keahlian dan kreatifitasnya dalam pembelajaran dan pendidikan, ia juga belajar untuk bergaul dengan orang lain dalam lingkungan institusi pendidikan tersebut. Mungkin ia belajar untuk mengenal si cengeng, si pemarah, si komedian, si cantik, si pemimpin dan lain sebagainya. Namun ia juga mulai mengenal bentuk karakter lain yang akhir-akhir ini mulai menjadi sorotan banyak pihak adalah perilaku bully. Perilaku bully ini banyak membuat ketakutan dan cenderung adalah mereka yang dihindari oleh para peserta didik karena perilaku mereka yang tidak menyenangkan. Kekerasan di institusi pendidikan bisa dilakukan oleh siapa saja, baik antar teman, antar siswa, antar geng di sekolah,

kakak kelas, bahkan guru. Fenomena bullying tersebut dapat berawal dari tingkat keagresifan perilaku yang tidak terkendali pada masa anak sekolah dasar (Octavia et al. 2020). Lokasi kejadiannya mulai dari ruang kelas, toilet, kantin, halaman, pintu gerbang, bahkan di luar pagar sekolah. Akibatnya, sekolah bukan lagi tempat yang menyenangkan bagi peserta didik, tetapi justru menjadi tempat yang menakutkan dan membuat trauma.

Aspek Hukum Perlindungan Anak: UU No. 35 Th. 2014 tentang Perubahan atas UU No. 23 Th. 2002 tentang Perlindungan Anak. Dalam pasal ini diatur mengenai pasal tentang perlakuan kekejaman, kekerasan atauancaman kekerasan, atau penganiayaan terhadap anak. Pasal 76C UU No. 35 Th. 2014 tentang Setiap orang dilarang menempatkan membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap Anak. Setelah adanya hukum mengenai perlindungan anak namun realita yang terjadi dalam lingkup sekolah terdapat masih banyak perilaku-perilaku yang menyimpang baik pendidik terhadap peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya pada hal salah satu penyebab tingginya angka bunuh diri anak-anak Indonesia yang mencapai 40% disebabkan oleh perilaku bullying (Patras and Sidiq 2017). Hal ini menjadi masalah yang belum adanya langkah untuk meminimalisir terjadinya beberapa perilaku ini dalam sekolah. Bahkan perilaku bullying tidak ditanggapi serius oleh guru, para guru beranggapan bahwa perilaku bullying yang terjadi merupakan sebuah proses perkembangan peserta didik (Putu Yulia Angga Dewi 2020).

Contoh perilaku bullying antara lain mengejek, menyebarkan rumor, menghasut, mengucilkan, menakut-nakuti (intimidasi), mengancam, menindas dan menyerang secara fisik. Sebagian orang berpendapat bahwa perilaku bullying tersebut merupakan hal sepele atau bahkan normal dalam tahap kehidupan manusia atau dalam kehidupan sehari-hari. Bullying adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang meyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti targetnya (korban) secara mental atau secara fisik. Dampak dari perilaku bullying sangat besar pada anak-anak dan berpotensi dua kali lebih besar mengalami depresi hingga mencapai 12,3%, kecemasan 16%, dan 19% kemungkinan menyakiti diri sendiri (KPI, 2016).

Penyebab terjadinya bullying dapat bermacam-macam, bisa karena inisiatif dari pelaku maupun situasi lingkungan yang kebetulan mendukung terjadinya bullying. Secara umum semua anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda dimana orangtua dan lingkungan menjadi faktor utama dalam pembentukan kepribadian dan pemahaman moral anak. Banyak hal yang diajarkan terutama dalam interaksi dengan teman sebaya, seperti apakah ia mampu mendominasi atau mempengaruhi teman-temannya (Putu Yulia Angga Dewi 2020).

Jika hal tersebut dikombinasi dengan faktor-faktor seperti masalah keluarga, pola asuh, penanaman nilai dari keluarga, prestasi akademik yang tidak memuaskan, serta peraturan sekolah yang masih longgar, maka bullying di sekolah kemudian bisa semakin menjadi-jadi karena ditunjang juga oleh emosi yang belum matang. Anak bisa menjadi pelaku bullying diantaranya karena kemampuan adaptasi yang buruk, pemenuhan eksistensi diri yang kurang (biasanya pelaku bullying nilainya kurang baik), harga diri yang rendah, adanya pemenuhan kebutuhan yang tidak terpuaskan di aspek lain dalam

kehidupannya, hubungan keluarga yang kurang harmonis, bahkan bisa jadi si pelaku ini juga merupakan korban bullying sebelumnya atau di tempat lain. Secara umum, tingkah laku bullying ini berawal dari masalah yang dialami oleh pelaku (Putu Yulia Angga Dewi 2020). Kemampuan pemecahan masalah yang kurang bisa membuat anak mencari jalan keluar yang salah, termasuk dalam bentuk bullying ini.

Bullying ini sendiri banyak terjadi di sekolah-sekolah, sekolah umum maupun swasta, bahkan di pesantren sekalipun. Dan bila pada tatanan nilai masyarakat yang agresif seperti di negara barat, maka akan timbul kasus bullying yang cukup parah dari pembunuhan sampai pada kasus cedera. Biasanya di sekolah pertama-tama dilakukan oleh kakak senior kepada adik kelasnya yang dinamakan ospek. Setelah kegiatan ospek usai, maka praktek bullying terjadi juga pada keseharian anak di kelas, dimana anak-anak yang merasa badannya lebih besar, lebih punya power mem-bully anak yang tampaknya lebih lemah (Wisnu Sri Hertinjung 2013).

Dampak lain yang dialami oleh korban bullying adalah mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologi yang rendah di mana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah hati, serta tidak berharga, penyesuaian sosial yang buruk di mana korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau ke sekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademikyang menurun karena mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar, bahkan berkeinginan untuk bunuh diri daripada harus menghadapi tekanan-tekanan berupa hinaan atau hukuman. Bentuk bullying yang paling sering dialami adalah bullying verbal, fisik, dan relasional. Bentuk bullying verbal berupa memanggil dengan panggilan yang buruk, membentak, mengancam. Bentuk bullying Fisik berupa mendorong, memukul, berkelahi, mengambil barang, mengunci di kamar mandi. Sementara bentuk bullying relasional adalah mengucilkan dan memfitnah (Wisnu Sri Hertinjung 2013).

Adapun dari hasil pengamatan penulis, bahwa penulis menemukan adanya perilaku yang sangat tidak wajar dan dapat merugikan peserta didik itu sendiri. Perilaku yang sering mencolok ini adalah perilaku Bullying. Terdapat beberapa bentuk perilaku bullying yang terdapat dalam sekolah MIN 2 Sinjai yaitu bullying fisik, bullying verbal dan bullying psikologis. Sehingga ini menjadi masalah baru yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik itu sendiri. Prestasi diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai peserta didik dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran diterima jangka waktu tertentu. Ketika terjadinya beberapa perilaku di dalam sekolah ini khususnya dalam proses belajar mengajar maka sangat jelas dapat mempengaruhi masalah prestasi peserta didik.

Belum banyak penelitian yang dilakukan terkait fenomena bullying khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Khusus untuk daerah Kabupaten Sinjai ada beberapa penelitian misalnya penelitian Muh. Kadir tentang Fenomena Bullying Dikalangan Peserta Didik di MIN Alehanuae dan MIN 1 Lappa Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan yang mengungkapkan bahwa terdapat jenis-jenis bullying yang sering terjadi yaitu terdiri dari 3 (tiga) bentuk Bullying, Overt Bullying, Indirect Bullying dan Cyber Bullying (Kadir, (2018).

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan baik dari sisi objek, lokasi, metode dan analisisnya. Objek penelitian ini dilakukan di Kelas V MIN 2 Sinjai yang bertujuan mengungkap pengaruh perilaku

bullying terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini akan diperkaya dengan analisis dampak perilaku bullying dengan melakukan studi komparasi terhadap beberapa hasil penelitian 5 (lima) tahun terakhir.

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *expost facto*. Dilihat dari timbulnya variabel, penelitian ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan atas dasar peristiwa yang telah terjadi untuk menemukan pengaruh perilaku *bullying* terhadap prestasi belajar peserta didik. Dilihat dari tujuannya, peneliti ini bermaksud untuk menemukan ada tidaknya pengaruh perilaku *bullying* terhadap prestasi belajar dan dampak lainnya pada peserta didik. Setelah mengetahui pengaruhnya, selanjutnya akan dianalisis dampak lainnya selain prestasi belajar dari penelusuran hasil-hasil penelitian melalui metode literatur review. Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengevaluasi dan menginterpretasi artikel yang fokus pada gambaran dampak perilaku *bullying* di madrasah dan sekolah dasar.

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V MIN 2 Sinjai sejumlah 29 orang dan hasil-hasil penelitian 5 (lima) tahun terakhir yang terdapat pada jurnal-jurnal nasional maupun internasional. Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik *Sampling Jenuh*. Dimana *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian digunakan teknik pengumpulan data dengan metode sebagai berikut:

1. Metode Angket, Menggunakan metode angket atau kuisioner, dalam hal ini peneliti memakai metode kuisioner langsung sebagai instrument penelitian, yaitu responden menjawab tentang darinya dan dilihat dari bentuknya, kuisioner ini termasuk kuisioner pilihan ganda
2. Metode observasi. Observasi adalah salah satu proses pengamatan pengetahuan peserta didik selama proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung, yaitu peneliti melihat langsung objek yang diteliti berupa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Teknik pencarian data dalam artikel dilakukan menggunakan situs online database seperti *google schola* dan *reference manager mandeley*

Untuk menganalisis data tentang pengaruh perilaku *bullying* terhadap prestasi belajar peserta didik di MIN 2 Sinjai, penulis menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS. SPSS adalah salah satu *software computer* untuk menganalisis statistika. Selain hasilnya sangat akurat, software ini juga kompatibel atau terhubung dengan software yang lain.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
prestasi_belajar	16.8276	2.05407	29
perilaku_bullying	45.2069	2.44042	29

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata (mean) dari variabel X adalah 45.2069 sedangkan rata-rata (mean) dari variabel Y adalah 16.8276 dengan N berjumlah 29 orang.

Tabel 2. Coefficients

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1.908	6.746		.283	.779
perilaku_bullying	.330	.149	.392	2.215	.035

Dependent Variable: prestasi_belajar

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan linear sederhana sebagai berikut: $Y = 1.908 + 0,330 X$. Adapun Hasil analisis dari persamaan diatas sebagai berikut : konstanta sebesar 1.908 dan koefisien perilaku *bullying* sebesar 0,330. Koefisien yang bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perilaku *Bullying* dan prestasi belajar peserta didik di MIN 2 Sinjai, Sehingga variabel perilaku *Bullying* dan prestasi belajar peserta didik memiliki hubungan yang signifikan dan memiliki nilai positif. Untuk Uji Koefisien Determinasi didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.392 ^a	.154	.122	1.92426
<i>Predictors: (Constant), perilaku_bullying</i>				

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) yang didapatkan sebesar 0,392 atau 39,2%. Selain itu nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,154 dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,122 artinya bahwa perilaku *Bullying* berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 15,4% sedangkan sisanya 84,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 15,4% prestasi belajar peserta didik di MIN 2 Sinjai dipengaruhi oleh perilaku *Bullying* dan sisanya sebesar 84,6% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti. Selanjutnya Tabel anova digunakan mengetahui apakah variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5% atau 0,05.

Tabel 3. ANOVA

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.163	1	18.163	4.905	.035 ^b
	Residual	99.975	27	3.703		
	Total	118.138	28			
a. Dependent Variable: prestasi_belajar						
b. Predictors: (Constant), perilaku_bullying						

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4.905 dengan taraf signifikan (sig) sebesar 0.03. Karena jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan. Sedangkan jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya signifikan. Karena nilai signifikansi 0.03 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perilaku Bullying dan prestasi belajar peserta didik Di MIN 2 Sinjai. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 2.215 dan t_{tabel} menunjukkan nilai $N = 29$, $v = n - 2$ ($29 - 2 = 27$), sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.703. karena $t_{0,05;27} = 1.703$.

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Karena nilai $t_{hitung} 2.215 > t_{tabel} 1.703$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Artinya bahwa dari penelitian yang telah dilakukan penggunaan perilaku *Bullying* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik MIN 2 Sinjai.

Hasil penelitian di atas menguatkan penelitian pratiwi bahwa terdapat hubungan positif antara bulling dan siswa laki-laki, kemiskinan, prestasi sekolah yang rendah (Pratiwi and Tri Utami, 2021). Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang kami lakukan di MIN 2 Sinjai yang hanya menganalisis pengaruh perilaku *bullying* terhadap prestasi belajar tanpa melihat variable gender. Demikian pula dengan penelitian Trisanti mengungkap fenomena dampak perilaku bullying terhadap seringnya peserta didik tidak masuk sekolah sehingga berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik, ada dampak pengiring sebelum berdampak pada rendahnya prestasi peserta didik (Trisanti, Zumrotun, and Azizah 2020).

Berdasarkan data uji koefisien determinasi pada table 3, menunjukkan 15,4% prestasi belajar peserta didik di MIN 2 Sinjai dipengaruhi oleh perilaku Bullying dan sisanya sebesar 84,6% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti. Dari hasil data tersebut maka berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian melalui metode literatur review dalam lima tahun terakhir didapatkan hasil tentang beberapa dampak lain yang disebabkan oleh perilaku bullying terhadap peserta didik Sekolah Dasar,

yaitu:

1. Perilaku *bullying* memiliki kecenderungan tidak dapat bersosialisasi dengan baik, kurang bersemangat dan rendahnya kepercayaan diri (Fajar Setiawan, 2018) dan menurunnya kepercayaan diri anak (Suci et al., 2021)
2. Perilaku *bullying* meningkatkan resiko penurunan harga diri korban di kemudian hari (Diah Farah Sasanti, Ayu Tantowi, 2019),
3. Memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan sosial peserta didik (Sianipar, et al., 2022).
4. Efek dari perilaku *bullying* pada peserta didik yaitu sering tidak masuk sekolah, sering sakit, prestasi belajar yang lebih rendah (Trisanti, Zumrotun, and Azizah 2020)
5. Peserta didik tidak berani untuk berinteraksi dengan siapapun, seperti tidak berani dan takut memulai pembicaraan walau sekedar menyapa teman sekelasnya, tidak berani bertanya kepada guru, tidak berani mengadu baik kepada guru maupun orang tuanya (Patras and Sidiq 2017).
6. Perilaku *bullying* sangat besar pada anak-anak dan berpotensi dua kali lebih besar mengalami depresi hingga mencapai 12,3%, kecemasan 16%, dan 19% kemungkinan menyakiti diri sendiri (KPI, 2016).
7. Korban *bullying* akan mengalami kesulitan dalam bergaul, merasa takut datang ke sekolah sehingga berdampak pada prestasi sekolah, kesulitan dalam berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran (Ida Ayu Surya Dwipayanti dan Komang Rahayu Indrawati 2014).

Secara umum perilaku *bullying* dapat dicegah dengan meningkatkan pengawasan pergaulan buruk dari peserta didik dengan teman-temannya (Octavia et al. 2020). Cara untuk menekan perilaku *bullying* yaitu dengan mengembangkan kualitas kelompok kelas dengan membangun suasana kelas yang bersahabat, suasana kelas yang lebih nyaman dan damai (Toyama and Tang, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan melihat hasil penelitian tentang pengaruh perilaku *Bullying* terhadap prestasi belajar peserta didik di MIN 2 Sinjai maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perilaku *Bullying* berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Karena berdasarkan data yang di analisis dengan menggunakan spss 25 diketahui bahwa nilai $t_{hitung} 2.215 > t_{tabel} 1.703$, serta taraf signifikan sebesar 0,03. Dengan demikian nilai $t_{hitung} 2.215 > t_{tabel} 1.703$, dan $sig_{hitung} 0,03 < sig 0,05$. Maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Artinya bahwa dari penelitian yang telah dilakukan perilaku *Bullying* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik di MIN 2 Sinjai

Selain itu didapatkan angka R Square sebesar 0,154 atau 15,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa 15,4% prestasi belajar peserta didik di MIN 2 Sinjai dipengaruhi oleh perilaku *Bullying* dan sisanya sebesar 84,6% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain. Melalui metode literatur review didapatkan bahwa perilaku *bullying* dapat berdampak pada sosialisasi yang kurang baik, rendahnya kepercayaan diri,

penurunan harga diri dikemudian hari, rendahnya keterampilan sosial peserta didik, tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain, mengalami depresi, kecemasan, dan kemungkinan untuk menyakiti diri sendiri.

REFERENSI

- Diah Farah Sasanti Ayu Tantowi. (2019). 1 *Acta Psychologia Acta Psychologia Pengaruh Bullying Terhadap Harga Diri Siswa Sekolah Dasar*. <http://journal.uny.ac.id/index.php/acta-psychologia>.
- Fajar Setiawan. (2018). “Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kehidupan Sosial Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Driorejo Kabupaten Gresik.” *INVENTA II*.
- Ida Ayu Surya Dwipayanti dan Komang Rahayu Indrawati. (2014). “Hubungan Antara Tindakan Bullying Dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying Pada Tingkat Sekolah Dasar.” *Jurnal Psikologi Udayana* 1(2): 251–60.
- Octavia, Dian et al. (2020). “Fenomena Perilaku Bullying Pada Anak Di Tingkat Sekolah Dasar.” *Riset Informasi Kesehatan* 9(1).
- Patras, Yuyun Elizabeth, and Fajar Sidiq. (2017). “Dampak Bullying Bagi Kalangan Siswa Sekolah Dasar.” 5(1). www.metropolitan.id.
- Pratiwi, Indah, and Gamy Tri Utami. (2021). “Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar : Literature Review.” *JKEP* 6(1).
- Putu Yulia Angga Dewi. (2020). “Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Pendidikan Dasar* 1(1): 39–48. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>.
- Sianipar, Maria Enjel, Rumiris Lumban Gaol, Saut Mahulae, and Darinda Sofia Tanjung. (2022). “Pengaruh Bullying Terhadap Keterampilan Sosial Anak Di Lingkungan Sekolah Di Sd Negeri 066050 Jln. Kutilang Ii Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denitahun Pembelajaran 2020/2021.” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11(2): 458.
- Suci, Nabilla et al. (2021). 11 *Jurnal Ilmiah Kependidikan Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak*. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>.
- Toyama, Miki, and Li Tang. (2020). “Classroom Atmosphere and Individual Factors Relating to Elementary School Children’s Bullying Behavior.” *Japanese Journal of Educational Psychology* 68(3).
- Trisanti, Ika, Ana Zumrotun, and Noor Azizah. (2020). 11 *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Bullying Dan Efeknya Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Kudus*.
- Wisnu Sri Hertinjung. (2013). “Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar.” *Proceeding Seminar Nasional Parenting*.